

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan *times series design*. Kelompok eksperimen yang digunakan hanya satu kelompok dengan melakukan observasi (*pre-test*) sebelum dilakukan intervensi sebagai data awal, dan kemudian diobservasi setelah dilakukan intervensi (*post-test*) dan diambil sebagai data kedua, kemudian dilakukan observasi kedua satu minggu kemudian yang diambil sebagai data ketiga (Nursalam, 2008). Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Disain Penelitian**

<i>Pre-Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-Test 1</i>	<i>Post-Test 2</i>
O1	X	O2	O3

Keterangan :

O1 : *Skill* komunikasi *handover* yang diukur sebelum dilakukan *role-play* SBAR.

X : *Role-play* komunikasi SBAR pada *handover*.

O2 : *Skill* komunikasi *handover* yang diukur setelah dilakukan *role-play* SBAR.

O3 : *Skill* komunikasi *handover* yang diukur setelah observasi ke dua

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan jenjang D III tahun ke 2 dan ke 3 yang telah mengikuti mata kuliah asuhan

kebidanan pada ibu nifas, dan melaksanakan praktik klinik kebidanan di bangsal nifas RS ‘Aisyiyah Muntilan.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober – Desember 2015 :

1. Dimulai dengan observasi tahap satu pada bulan Oktober sebelum diberikan kuliah komunikasi efektif metode SBAR pada *handover*.
2. Kuliah komunikasi efektif metode SBAR pada *handover* diberikan selama 100 menit.
3. Observasi tahap dua dilakukan setelah mendapatkan kuliah selama 60 menit yang dilakukan di *skill* laboratorium menggunakan studi kasus.
4. Observasi tahap tiga dilakukan satu minggu setelah observasi tahap dua, yang dilakukan di bangsal nifas RS ‘Aisyiyah Muntilan menggunakan kasus nyata.

### **D. Populasi dan Besar Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan jenjang D III tahun ke 2 sebanyak 11 orang dan ke 3 sebanyak 18 orang yang telah mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu nifas, dan melaksanakan praktik klinik kebidanan di bangsal nifas RS ‘Aisyiyah Muntilan sejumlah 29 orang.

#### 2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampel yaitu merupakan cara pengumpulan sampel berdasarkan jumlah populasi yaitu 29 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan jenjang D III yang telah

mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu nifas, dan yang melaksanakan praktik klinik kebidanan di RS ‘Aisyiyah Muntilan.

#### **E. Variabel Penelitian**

1. Variabel independen (bebas) : *role-play* SBAR
2. Variabel dependen (terikat) : *skill* komunikasi *handover*

#### **F. Definisi Operasional**

1. *Role-play* merupakan bentuk pembelajaran berupa melaksanakan suatu kegiatan dengan mensimulasikan komunikasi efektif menggunakan metode SBAR berdasarkan skenario yang telah dibuat, dengan satu kali pertemuan memberikan kuliah selama 100 menit, dilanjutkan simulasi komunikasi efektif 60 menit di *skill lab* STIKES ‘Aisyiyah dan dipraktikkan di bangsal nifas RS ‘Aisyiyah Muntilan satu minggu setelah mendapatkan pelatihan.
2. *Skill* komunikasi *handover* menunjukkan ketrampilan melakukan tindakan yang sesuai dengan standar berupa komunikasi efektif menggunakan SBAR pada saat melakukan operan jaga. Informasi yang diberikan harus akurat, disampaikan secara singkat dan jelas. *Handover* dilakukan antara mahasiswa kebidanan yang sedang berjaga dengan mahasiswa kebidanan yang menggantikan jaga. Cara pengukuran menggunakan *check-list* observasi yang berisi delapan pernyataan pernyataan, dengan penilaian :

Nilai 2 : apabila seluruh item dalam setiap pernyataan dilaksanakan dengan lengkap.

Nilai 1 : apabila hanya sebagian pernyataan dilakukan, atau dilakukan tidak secara sistematis.

Nilai 0 : apabila pernyataan tidak dilakukan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh asisten peneliti, yang dilakukan pada tiga tahap :

Tahap I : sebelum diberikan pelatihan komunikasi efektif metode SBAR

Tahap II : setelah diberikan pelatihan komunikasi efektif metode SBAR pada hari yang sama selama 60 menit.

Tahap III : satu minggu setelah diberi pelatihan dilakukan menggunakan kasus nyata di bangsal nifas

Batas untuk menentukan kategori menggunakan nilai median, yaitu:

Dikatakan baik jika nilai  $X \geq 12,31$ , dan kurang baik jika nilai  $X < 12,31$ , skala datanya nominal (Dahlan, 2013).

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi peneliti yang diadaptasi dari Fitria (2013). Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pernyataan berbentuk *check-list*, terdiri dari delapan item penilaian dengan pernyataan yang berisi tiga alternatif jawaban yaitu nilai 2 apabila seluruh item dalam setiap pernyataan dilaksanakan seluruhnya dan secara sistematis, dan nilai 1 apabila hanya sebagian pernyataan dilakukan, dan atau tidak dilakukan secara sistematis, nilai 0 apabila pernyataan tidak dilakukan.

### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi yang diadaptasi dari Fitria (2013) "Efektifitas Pelatihan Komunikasi SBAR dalam Meningkatkan Motivasi dan Psikomotor Perawat di Ruang Medikal Bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta". Instrumen tersebut terdiri dari empat

komponen, yaitu S (*Situation*), B (*Background*), A (*Assesment*), R (*Recommendation*). Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pernyataan berbentuk *check-list*, terdiri dari delapan item penilaian dengan pernyataan yang berisi tiga kriteria penilaian yaitu nilai 2 apabila seluruh item dalam setiap pernyataan dilaksanakan seluruhnya, nilai 1 apabila hanya sebagian pernyataan dilakukan, dan nilai 0 apabila pernyataan tidak dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Content Validity Index* (CVI) yang dilakukan oleh 3 *expert reviewers*, dimana setiap item dinilai berdasarkan relevansi, kejelasan, kesederhanaan, dan ambiguitas dengan skala poin empat, dan dikatakan valid jika setiap item memiliki nilai lebih dari 0.75 (Yaghmale, 2003).

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Content Validity Index* (CVI), instrument ini diuji reabilitasnya pada 20 responden menggunakan *software*, dan dikatakan reliable jika nilai  $r >$  dari  $r$  table yaitu 0,4227.

## I. Analisis Data

1. Tahap pengolahan data meliputi *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2010).
2. Analisis data yang digunakan meliputi :

### A. Analisis Univariat

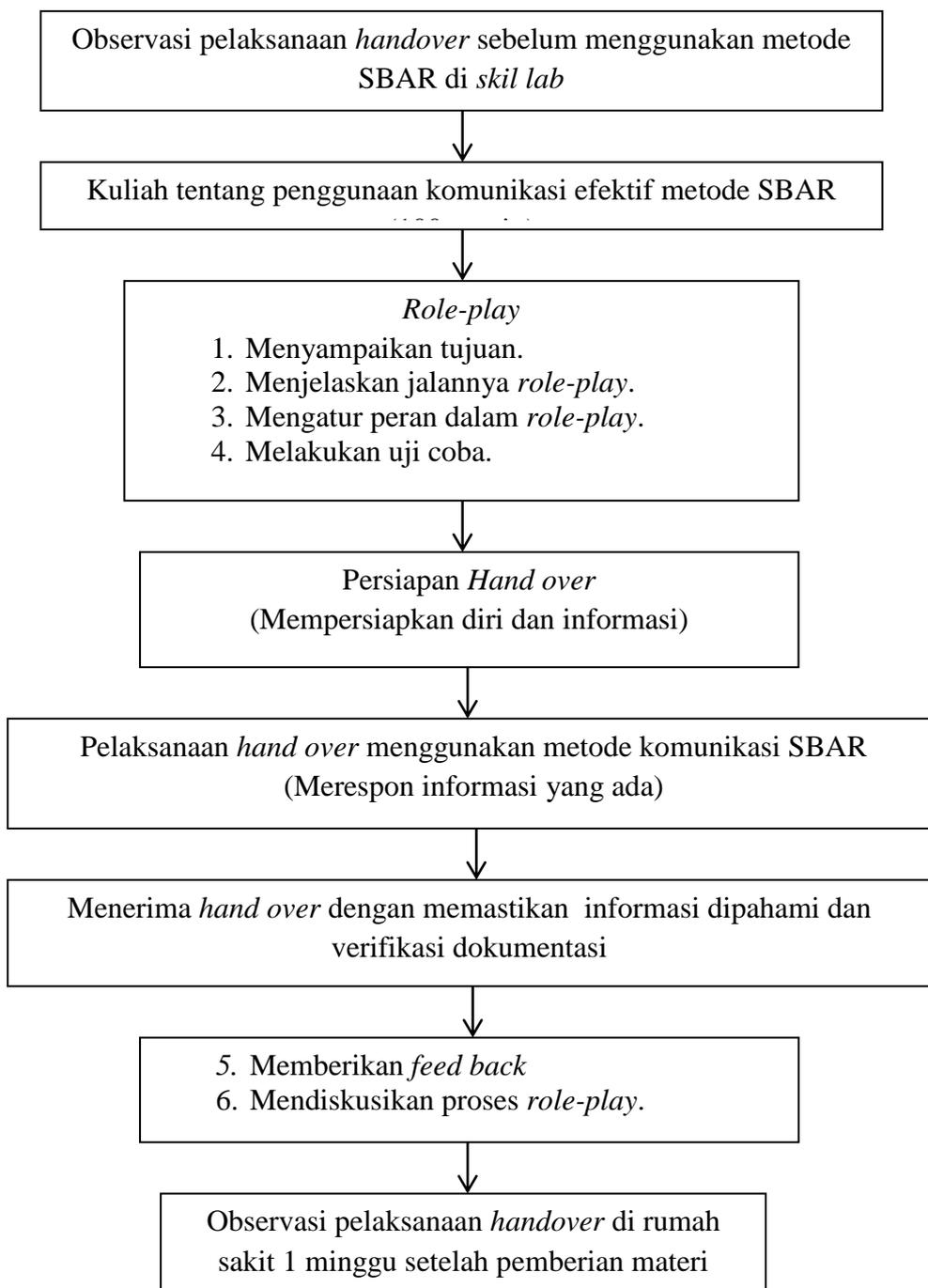
Analisa univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekwensi dan presentase sehingga diketahui gambaran karakteristik responden.

### B. Analisis Bivariat

Penelitian ini dilakukan pada dua variabel, untuk mengukur perbedaan *skill handover* sebelum dan sesudah melakukan *role-play* komunikasi SBAR sebanyak dua kali, dengan menggunakan sampel kurang dari 30 dengan skala data ordinal, maka digunakan statistik nonparametrik *Friedman*, untuk

mengukur besar perbedaan pengaruh perlakuan dilakukan analisa *post hoc* menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil dinyatakan bermakna jika  $P < 0,05$  dan tidak bermakna jika  $P > 0,05$  (Dahlan, 2013).

## J. JALANNYA PENELITIAN



## **K. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tidak terlepas dari hubungan langsung dengan manusia, maka menurut Sulistyarningsih (2011) perlu diperhatikan hal-hal antara lain sebagai berikut.:

### **1. Menjamin Kerahasiaan Responden (*Anonymity*)**

Kerahasiaan responden dijamin dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam pengisian instrumen penelitian maupun hasil penelitian. Nama responden diganti dengan pemberian nomor kode responden.

### **2. Menjamin Keamanan Responden**

Kegiatan penelitian tidak membahayakan kesehatan, keselamatan responden.

### **3. Mendapat Persetujuan Responden**

Meminta persetujuan responden untuk mengisi lembara *informed consent* yang telah diberikan dan menjamin kerahasiaan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan